

**SOSIALIASASI PENCEGAHAN HOAX SEPUTAR INFORMASI  
COVID 19 DI KALANGAN REMAJA  
(Penyuluhan Di Smp 88 Jakarta Barat)**

**Windhi Tia Saputra<sup>1</sup>**

[windhisaputra@upnvj.ac.id](mailto:windhisaputra@upnvj.ac.id)

**Ratu Nadya W<sup>2</sup>**

[ratunadyaw@upnvj.ac.id](mailto:ratunadyaw@upnvj.ac.id),

**Ratu Laura M.B.P<sup>3</sup>**

[ratulaurambp@upnvj.ac.id](mailto:ratulaurambp@upnvj.ac.id)

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

**ABSTRACT**

*It has been more than a year since the Covid-19 virus was first discovered and spread around the world. The pandemic started in the city of Wuhan, China and has claimed many lives and tremendous effect of terror to people around the world. Because of the increasing of the pandemic, the Indonesian government as well as the rest of the world are taking steps to reduce and stop the spread of this deadly virus. Experts in the health sector are also moving quickly to observe the virus and find ways to eliminate this pandemic. In the midst of the activeness of health experts and the government in fighting this virus, various health information emerged to prevent and even kill the corona virus. However, not all of the information is true and we called them hoax. The spread of various hoax information during the pandemic is very massive. There are 1,387 hoax issues on various digital platforms. One of the effort to reduce hoax is provide counseling about hoax information. This Community Service activity is carried out in junior high school to increase youth's knowledge about the world of hoax and how to avoid them.*

**Keywords: Pandemic, Covid 19, Hoax, Internet Use, Youth**

**ABSTRAK**

Sudah lebih dari setahun sejak pertama kali virus Covid-19 ditemukan dan menyebar di seluruh dunia. Wabah yang mulanya ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok ini telah memakan banyak korban jiwa dan memberikan efek terror yang luar biasa bagi masyarakat di seluruh dunia. Melihat penyebaran virus yang semakin cepat dan menakutkan, dunia tidak berdiam diri. Pemerintah Indonesia juga seluruh dunia mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dan menghentikan penyebaran virus mematikan ini. Para ahli di bidang Kesehatan pun

bergerak cepat meneliti virus tersebut dan mencari cara bagaimana agar dapat menghilangkan pandemi ini. Di tengah giatnya para ahli bidang kesehatan dan pemerintah dalam memerangi virus ini, muncul beragam informasi kesehatan untuk mencegah bahkan membunuh virus corona. Akan tetapi, tidak semua informasi yang beredar itu benar atau biasa kita sebut dengan hoax. Penyebaran berbagai informasi hoax selama pandemi sangat masif. Diketahui terdapat 1.387 isu hoax yang tersebut di berbagai platform digital. Melihat penyebaran yang sangat cepat tersebut, diperlukan upaya-upaya agar dapat mengurangi hoax di masyarakat. Salah satunya adalah dengan memberikan penyuluhan seputar informasi hoax. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan kepada para siswa SMP ini diharapkan dapat menjadi sebuah sarana untuk meningkatkan pengetahuan remaja seputar dunia hoax dan bagaimana cara menghindarinya

***Keywords: Pandemi, Covid 19, Hoax, Penggunaan Internet, Remaja***

## **PENDAHULUAN**

Sudah lebih dari setahun sejak pertama kali virus Covid-19 ditemukan dan menyebar di seluruh dunia. Wabah yang mulanya ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok ini telah memakan banyak korban jiwa dan memberikan efek terror yang luar biasa bagi masyarakat di seluruh dunia.

Di Indonesia, kasus covid pertama ditemukan awal Maret 2020. Diketahui dua orang terkena virus corona setelah melakukan kontak langsung dengan warga negara Jepang. Setelah itu, angka kasus positif semakin hari semakin bertambah sampai saat ini. Dilansir dari Covid19.go.id pertanggal 27 Maret, diketahui sebanyak 1.487.541 masyarakat Indonesia terkonfirmasi positif dengan kasus aktif sebanyak 124.497 dan 40.166 orang meninggal dunia.

Melihat penyebaran virus yang semakin cepat dan menakutkan,

dunia tidak berdiam diri. Pemerintah Indonesia juga seluruh dunia mengambil Langkah-langkah untuk mengurangi dan menghentikan penyebaran virus mematikan ini. Para ahli di bidang Kesehatan pun bergerak cepat meneliti virus tersebut dan mencari cara bagaimana agar dapat menghilangkan pandemi ini.

Di tengah giatnya para ahli bidang kesehatan dan pemerintah dalam memerangi virus ini, muncul beragam informasi kesehatan untuk mencegah bahkan membunuh virus corona. Akan tetapi, tidak semua informasi yang beredar itu benar atau biasa kita sebut dengan hoax.

Menurut KBBI daring, hoax disebut hoaks adalah berita bohong. Hoax adalah kabar, informasi, berita palsu atau bohong. Hal ini merupakan salah satu dampak negatif dari kebebasan berbicara di berbagai media, khususnya internet. Tujuan hoax biasanya untuk membuat dan menggiring opini publik,

pembentukan persepsi tertentu, juga untuk sekedar bersenang-senang.

Hoax dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang. Hoax biasanya muncul Ketika sebuah isu hadir ke permukaan, namun beberapa atau banyak hal belum terungkap sehingga menjadi tanda tanya. Di Indonesia, hoax marak terjadi sejak pemilihan presiden tahun 2014 sebagai dampak kampanye di media sosial. Hoax dilakukan dengan tujuan untuk menjatuhkan citra lawan politik atau kampanye negatif. Seiring waktu, hoax tidak lagi hanya seputar berita politik, akan tetapi merambah ke berita-berita lain yang sedang hangat dibicarakan orang banyak.

Sepanjang pandemi Covid-19 berlangsung, masyarakat disuguhi berbagai informasi hoax seputar dunia kesehatan yang dengan mudahnya dipercayai dan diikuti oleh banyak orang. Salah satu contoh informasi yang banyak beredar adalah kayu putih yang dipercaya dapat mencegah dan menyembuhkan orang-orang yang terkena virus Covid-19. Berdasarkan berita yang beredar, diketahui dengan mengonsumsi kayu putih, dipercaya ampuh menghilangkan virus corona tersebut.

Hal ini tentu membuat jengah banyak dokter. Menurut keterangan dr. Adam Prabata melalui Instagram resminya, beliau menerangkan bahwa belum ada penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara mengonsumsi kayu putih dengan kesembuhan pasien covid. Diperlukan studi lebih lanjut

mengenai hal tersebut, dan masyarakat tidak disarankan untuk melakukannya sebab salah satu efeknya adalah dapat mengalami kejang.

Penyebaran berbagai informasi hoax selama pandemi sangat masif. Berdasarkan hasil identifikasi Sub Direktorat Pengendalian Konten Internet Ditjen Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo dari pertengahan Maret 2020 hingga 26 Januari 2021 diketahui terdapat 1.387 isu hoax yang tersebut di berbagai platform digital.

Melihat penyebaran yang sangat cepat tersebut, diperlukan upaya-upaya agar dapat mengurangi hoax di masyarakat. Salah satunya adalah dengan memberikan penyuluhan seputar informasi hoax. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat menjasi sebuah sarana untuk meningkatkan pengetahuan remaja seputar dunia hoax dan bagaimana cara menghindarinya. Pengabdian dilakukan pada remaja SMP sebagai salah satu pengguna media sosial terbesar.

Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan bahwa para pelajar SMPN 88 Jakarta Barat masuk ke dalam kategori remaja yang menggunakan internet sehari-hari untuk menunjang pembelajaran dan mendapatkan berita-berita seputar pandemi Covid-19. Meskipun demikian, para pelajar tersebut belum

memahami cara pemilahan berita dan hoax yang ada di dalamnya.

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan informasi dan penyuluhan tentang cara mencegah berita hoax seputar pandemi COVID-19. Metode yang dilakukan berupa webinar dan video. Hal ini dilakukan agar agar para peserta lebih memahami mengenai pentingnya mengetahui informasi yang benar dan terpercaya dan mencegah hoax.

Tim mengadakan kegiatan dalam waktu satu bulan. Webinar dilakukan dengan menggunakan Google Meet dan mengajar setidaknya satu kelas (kelas IX) untuk diberi informasi seputar hoax dan pandemic Covid-19. Sebelum diadakan webinar, tim memberikan pretest dan video-video terkait pemberitaan covid 19 secara berkala.

Kegiatan penyuluhan ini memiliki tujuan spesifik sebagai berikut:

1. Memberikan informasi pandemi COVID-19.
2. Memberikan informasi mengenai hoax dan cara menghindarinya.
3. Memberikan informasi tentang etika menyebarkan berita di internet (tidak melakukan hoax).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim abdimas mengadakan webinar dengan mengajak 15 orang

dari perwakilan kelas IX siswa SMPN 88 Jakarta Barat. Dipilih anak-anak kelas IX karena dianggap sudah memiliki pemikiran yang lebih dewasa dibanding anak kelas VII atau VIII dan sudah dibekali gadget oleh orang tuanya yang memungkinkan mereka semua untuk bisa mendapatkan berita dari berbagai sumber. Saat ditanyakan pun mereka juga sudah memahami apa itu hoax dan sosial media.

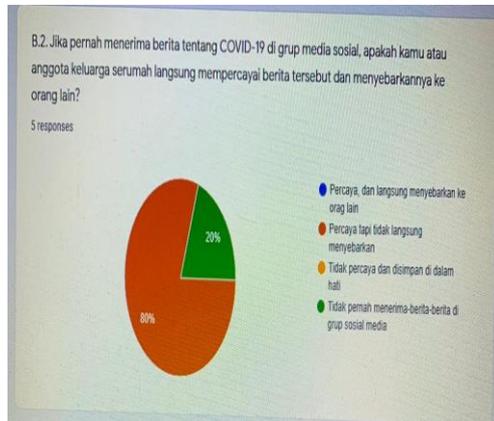
Sebelum webinar dilaksanakan, siswa dibagikan kuesioner berbentuk gform untuk memastikan tentang pengetahuan mereka terkait pemberitaan covid. Beberapa pertanyaan yang ditanyakan adalah apakah mereka dan keluarga serumah pernah menerima berita mengenai Covid-19 dari grup sosial media.



**Gambar 1. Pernyataan kuisisioner no.1**

Sebagian besar mereka pernah menerima pemberitaan mengenai Covid-19 ini di grup sosial media dan saat ditanyakan langsung mereka semua menjawab mendapatkannya dari grup Whatsapp.

Pertanyaan kedua dari kuisisioner adalah apakah saat menerima pemberitaan tentang Covid-19 di grup media sosial apakah langsung mempercayainya dan menyebarkannya ke orang lain.

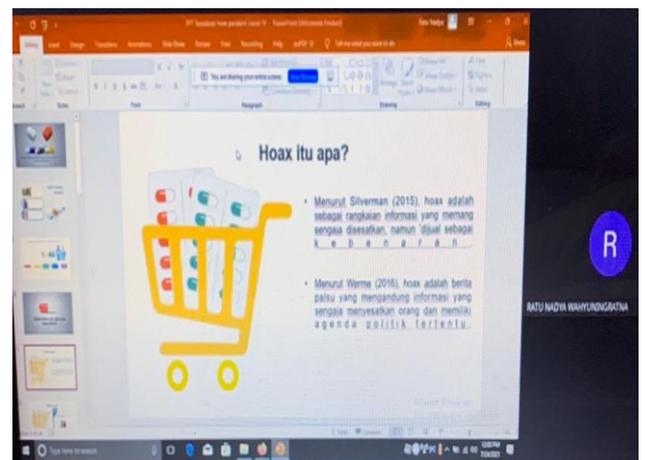


**Gambar 2. Pernyataan Kuisisioner no.2**

Mayoritas siswa mempercayai berita yang mereka dapatkan terkait Covid-19 dari grup media sosial namun memutuskan untuk tidak langsung menyebarkannya ke orang lain. Saat ditanyakan langsung pun mereka yang tidak menyebarkan berita semacam itu ke orang adalah karena merasa tidak yakin bahwa yang mereka baca itu merupakan berita yang valid atau tidak, karena itu mereka ragu untuk membagikannya lagi ke orang lain.

Pertanyaan ketiga adalah dari mana saja biasanya mereka mendapatkan berita seputar Covid-19 selain dari grup sosial media, mereka menjawab mendapatkan sumber media dari televisi, Youtube, Instagram, Tik-tok dan teman-teman mereka langsung. Pertanyaan keempat adalah berita paling aneh

atau absurd apa yang pernah dibaca atau ditonton mengenai Covid-19 ini, ada yang menjawab bahwa vaksin Astrazeneca yang mengandung babi tapi dihalalkan oleh MUI, kuburan-kuburan yang dibongkar oleh keluarga karena dianggap jenazah bukanlah pasien Covid-19 sampai isu vaksin yang dapat merubah manusia menjadi zombie atau titan.



**Gambar 3. Sesi Webinar**

Saat webinar dilaksanakan, tim bertanya terlebih dahulu tentang apa yang mereka lakukan saat sedang di rumah saja selama pandemi, dan beberapa di antara mereka menjawab hanya main gadget sambil nonton televisi tapi ada juga yang melakukan hal positif dan bermanfaat seperti berlatih menari, olahraga atau membuat kue. Mereka merasa selama PJJ ini sangat menjenuhkan sehingga berusaha untuk mencari kegiatan baru, walaupun benar-benar tidak ada yang bisa dilakukan biasanya mereka hanya mengakses media sosial.

Tim menjelaskan bahwa berita-berita seputar Covid-19

memang dengan sangat mudah diakses dari media sosial, namun banyak dari mereka yang ternyata tidak tahu bahwa belum tentu semua berita tersebut adalah fakta karena saat ini dengan mudah orang-orang membuat berita palsu yang disebut dengan hoaks. Dilansir dari liputan6.com, menurut Silverman (2015), hoax adalah sebagai rangkaian informasi yang memang sengaja disesatkan, namun 'dijual sebagai kebenaran. Sedangkan menurut Werme (2016), hoax adalah berita palsu yang mengandung informasi yang sengaja menyesatkan orang dan memiliki agenda politik tertentu (Sari, N.M, 2019, para.3).

Jika dilihat lagi dari hasil pretest dalam butir pertanyaan tentang apakah mereka mempercayai dan akan menyebarkan lagi berita yang mereka dapatkan dari grup sosial media terkait Covid-19 dan mayoritas dari mereka mengungkapkan percaya akan berita-berita yang mereka baca itu tapi masih ragu untuk menyebarkan lagi ke orang lain. Dari sini dapat dilihat bahwa usia-usia remaja banyak yang masih belum bisa memahami dan membedakan antara berita hoaks dan fakta, dan tim mengungkapkan beberapa cara untuk mengidentifikasi mana berita hoaks dan fakta:

1. Hati-hati dengan judul provokatif

Berita hoax seringkali menggunakan judul sensasional yang provokatif, misalnya dengan langsung menudingkan jari ke pihak

tertentu. Isinya pun bisa diambil dari berita media resmi, hanya saja diubah-ubah agar menimbulkan persepsi sesuai yang dikehendaki sang pembuat hoax.

2. Cermati alamat situs

Untuk informasi yang diperoleh dari website atau mencantumkan link, cermatilah alamat URL situs dimaksud. Apabila berasal dari situs yang belum terverifikasi sebagai institusi pers resmi -misalnya menggunakan domain blog, maka informasinya bisa dibilang meragukan.

3. Periksa fakta

Perhatikan dari mana berita berasal dan siapa sumbernya? Apakah dari institusi resmi seperti KPK atau Polri? Sebaiknya jangan cepat percaya apabila informasi berasal dari pegiat ormas, tokoh politik, atau pengamat.

4. Cek keaslian foto

Di era teknologi digital saat ini, bukan hanya konten berupa teks yang bisa dimanipulasi, melainkan juga konten lain berupa foto atau video. Ada kalanya pembuat berita palsu juga mengedit foto untuk memprovokasi pembaca.

5. Ikut serta grup diskusi anti-hoax

Di Facebook terdapat sejumlah fanpage dan grup diskusi anti hoax, misalnya Forum Anti Fitnah, Hasut, dan Hoax (FAFHH), Fanpage & Group Indonesian Hoax Buster, Fanpage Indonesian Hoaxes, dan Grup Sekoci (Yunita, 2017, para.4-14).

Namun dengan jawaban siswa yang percaya tapi memutuskan untuk tidak menyebarkan lagi berita tersebut kepada orang lain, hal ini memperlihatkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri. Saat ditanya apa alasannya mereka tidak langsung menyebarkan berita yang didapat dari grup sosial media, beberapa mengatakan bahwa mereka ragu dengan kebenaran berita tersebut dan sebagian kecil mengatakan bahwa berita-berita yang didapatkan tidak terlalu penting untuk disebarkan lagi ke orang lain terutama ke orang terdekat.

Selanjutnya, tim membagikan beberapa contoh berita hoaks yang beredar terkait Covid-19 yang sudah dibantah oleh ahli Pulmonologi Universitas Gadjah Mada:

1. Virus tersebar akibat kebocoran laboratorium di Wuhan

Menurut dr. Ika, virus SARS-CoV penyebab dari Covid-19 merupakan virus yang menginfeksi hewan liar yaitu kelelawar. Virus corona menginfeksi antarhewan. "Tetapi karena hewan liar dikonsumsi oleh manusia menyebabkan virus berada dalam tubuh manusia dan mengadakan mutasi," kata dr. Ika

2. Berendam air panas uap panas dari pengering tangan dapat membunuh virus Covid-19

Berita ini adalah hoaks. Virus akan mati pada suhu 90 derajat. Sehingga berendam di air hangat suam suam tidak akan membunuh virus.

3. Mengonsumsi bawang putih dapat mencegah penularan Covid-19

Ika mengungkapkan, jika informasi ini tidak benar. Mengonsumsi bawang putih bisa meningkatkan kekebalan tubuh. Tapi tidak langsung berfungsi membunuh virus.

4. Minum antibiotik dapat membunuh virus

Ika menerangkan, antibiotik hanya membunuh bakteri. Sedangkan untuk membunuh virus membutuhkan antivirus.

5. Virus Covid-19 dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk

Ika menjelaskan, sejauh ini tidak ada penelitian jika Covid-19 dengan gigitan nyamuk. "Penularan virus Covid-10 melalui droplet atau percikan dahak atau dari saluran pernafasan," tandas dr. Ika.

6. Minum alkohol dapat menyembuhkan infeksi Virus Corona

Alkohol dapat mematikan virus dengan cara dioles di benda-benda yang sering disentuh. Tapi minuman alkohol itu masuk ke pencernaan bukan ke pernafasan (Prastiwi. 2021, para. 5-10).

Dari penjelasan terkait pemberitaan hoax yang beredar di sosial media ini mengenai Covid-19 ini, Tim dapat memberikan beberapa contoh kasus dan akibat mempercayainya. Dimulai dari kasus Dr. Lois yang merupakan pakar anti-ageing di Indonesia yang baru-baru ini menggemparkan Indonesia karena

beberapa pernyataan kontroversialnya mengenai ketidakpercayaannya terhadap virus Covid-19 sehingga ia harus berurusan dengan polisi karena dianggap menyebarkan hoaks.



**Gambar 4. Pernyataan Kontroversial Dokter Lois (sumber: akun Instagram Dokter Tirta)**



**Gambar 5. Berita Penangkapan Dokter Lois (sumber: Tribun online)**

Di akhir sesi sosialisasi, tim menanyakan kembali pemberitaan apa yang menurut para siswa terdengar tidak masuk akal dan aneh terkait Covid-19. Ada yang menjawab bahwa ia melihat postingan sekumpulan remaja yang viral di sosial media karena salah satu di antara remaja tersebut adalah postif Covid-19 dan beberapa pemberitaan tentang jemput paksa jenazah pasien Covid-19 oleh keluarganya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan abdimas, diketahui bahwa para siswa sebelumnya sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai penggunaan media sosial dan mendapatkan sumber berita dari sana. Beberapa siswa kadang mempercayai berita yang mereka dapatkan dari grup sosial media (Whatsapp/ Line) tapi merasa ragu untuk menyebarkannya lagi ke orang lain karena menganggap berita yang mereka baca belum tentu benar dan valid.

Melalui contoh-contoh berita hoax yang berkembang saat ini terkait Covid-19 dan cara mengidentifikasi berita palsu, para siswa mulai memiliki pemahaman bahwa harus lebih berhati-hati dan jangan langsung mempercayai berita yang beredar di jagat maya.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, sosialisasi terkait mencegah penyebaran berita hoax terkait pandemi Covid-19 dirasa perlu untuk terus diberikan kepada para siswa siswi SMP. Hal ini bertujuan agar para siswa siswi SMP yang sedang dalam usia berkembang mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai bagaimana penggunaan internet yang sehat, serta mengidentifikasi berita yang cenderung mengandung kebohongan sehingga mereka juga dapat menerapkannya kepada orang

di sekitar. Untuk abdimas mendatang, penyuluhan dapat dilakukan tidak hanya berubah ceramah dan diskusi, tetapi juga dapat menggunakan metode *role play* agar semakin banyak *insight* yang didapat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Haryanto, A.T. 2021. *1387 Hoax Covid-19 Beredar Selama Pandemi Termasuk Soal Vaksin*. Diakses dari: <https://inet.detik.com/law-and-policy/d-5350317/1387-hoax-covid-19-beredar-selama-pandemi-termasuk-soal-vaksin>

Sari, N.M. 2019. *Hoax Adalah, Ciri-ciri dan Cara Mengatasinya di Dunia Maya Dengan Mudah*. Diakses dari: <https://www.liputan6.com/news/read/3867707/hoax-adalah-ciri-ciri-dan-cara-mengatasinya-di-dunia-maya-dengan-mudah>

Prastiwi, M. 2021. *23 Berita Hoax Seputar Covid-19 dan Penjelasan Pakar Pulmonologi UGM*. Diakses dari: <https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/25/080000171/23-berita-hoax-seputar-covid-19-dan-penjelasan-pakar-pulmonologi-ugm?page=all>

Yunita. 2017. *Ini Cara Mengatasi Berita "Hoax" di Dunia Maya*. Diakses dari: [https://kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-dunia-maya/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-dunia-maya/0/sorotan_media)